



Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak dengan Perkembangan Motivasi Belajar di SD 2 Desa Karangbener

Resa Kamala Fasika¹, Mila Roysa², Khamdun³

^{1,2,3}Universitas Muria Kudus, Indonesia

E-mail: fasikaresa@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-03-27 Revised: 2023-05-22 Published: 2023-06-02 Keywords: <i>Parenting Style; Motivation to Learn.</i>	Parenting style is an interaction between children and parents during mentoring activities in educating children with the aim of guiding, fostering, and protecting children. Parents have an important role to play with their children when they are at home. This is of course parents are required to have the right parenting style in accompanying children while at home. Good behavior emerges from good parenting, and vice versa. The purpose of this research was to find out how the parenting style applied by parents when learning affects children's learning motivation. Good parenting style will provide high learning motivation for children. This research uses a type of qualitative research with descriptive methods. This research was conducted in the village of Karangbener Rt.08/Rw.05, Bae District, Kudus Regency. The primary data sources in this study where parents, fifth grade students at SD 2 Karangbener, and teachers. Secondary data sources were generated through documentation, research notes, books and relevant journals related to this research, as well as other supporting data. Data collection techniques and instruments used in this study were observation, interviews, questionnaires, and documentation.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-03-27 Direvisi: 2023-05-22 Dipublikasi: 2023-06-02 Kata kunci: <i>Pola Asuh Orang Tua; Motivasi Belajar.</i>	Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pendampingan dalam mendidik anak dengan tujuan membimbing, membina, dan melindungi anak. Orang tua mempunyai peran penting untuk mendampingi anak belajar saat di Rumah. Hal ini tentunya orang tua dituntut mempunyai pola asuh yang tepat dalam mendampingi anak selama di Rumah. Perilaku yang baik muncul dari pola asuh yang baik, begitu pula sebaliknya. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua saat belajar terhadap motivasi belajar anak. Pola asuh yang baik akan memberikan dorongan motivasi belajar yang tinggi terhadap anak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Karangbener Rt.08/Rw.05, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang tua siswa, siswa kelas V SD 2 Karangbener, dan guru. Sedangkan sumber data sekunder dihasilkan melalui dokumentasi, catatan penelitian, buku dan jurnal relevan yang terkait dengan penelitian ini, serta data pendukung lainnya. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

I. PENDAHULUAN

Di dalam pembukaan UUD 1945 alenia keempat disebutkan bahwa salah satu tujuan Nasional Negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Banyak cara yang ditempuh untuk mewujudkan tujuan tersebut, diantaranya adalah melalui pendidikan. Dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan tersebut, diperlukan adanya suatu pengalaman dalam belajar. Pengalaman belajar yang tidak menimbulkan kepuasan bagi anak tidak akan mengubah tingkah laku sesuai yang diharapkan. Dalam hal ini guru harus bisa menciptakan suasana proses belajar mengajar yang hidup. Anak tidak hanya belajar di sekolah saja melainkan harus belajar di rumah dengan pendampingan orang tua

sehingga diharapkan ada hubungan timbal balik antara orang tua dengan anak.

Menurut Slameto (2010: 60) mengemukakan bahwa cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Jadi, orang tua kurang memperhatikan pendidikan anaknya, seperti tidak mendampingi anak belajar, tidak tahu kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajarnya. Hal ini dapat terjadi pada anak yang orang tuanya sibuk mengurus pekerjaan. Kurangnya perhatian orang tua akan mempengaruhi prestasi belajar anak. Salah satu faktor yang terdapat dalam diri seorang siswa adalah motivasi belajar. Menurut Sadirman (2005:75) mengemukakan bahwa motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak

didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar mengajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Sedangkan menurut Sudarwan (2002:2) mengemukakan bahwa motivasi belajar sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong apa yang dikehendakinya.

Keluarga merupakan adanya hubungan darah terhadap beberapa individu yang berada dalam satu rumah tangga yang sama. Didalam keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Menurut Djamarah (2014:19) mengemukakan juga bahwa keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan juga saling menyerahkan diri. Orang tua merupakan faktor eksternal yang mempunyai peranan utama dalam mendidik anak. Tugas dan peran orang tua yang utama bukan lagi mendidik, melainkan menyampaikan pengetahuan, memupuk pengertian, membimbing anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan agar dapat belajar secara efektif, sehingga diharapkan akan tercapai suatu masyarakat yang cerdas sesuai yang dicita-citakan. Keberhasilan dalam belajar hendaknya memberikan suatu bantuan kepada anak untuk mengatasi masalah atau kesulitan yang timbul pada kegiatan belajar.

Terkadang orang tua sering mengeluh dan tidak dapat berbuat banyak dalam menghadapi berbagai hambatan dalam belajar yang dihadapi anaknya. Perhatian orang tua lah yang dapat mendukung keberhasilan anak di Sekolah. Menurut Slameto (2010:60-61) mengemukakan bahwa cara orang tua mendidik anak sangat berpengaruh terhadap belajar anak. Sikap dan perlakuan orang tua yang tidak memperhatikan anak seperti tidak memperhatikan kebutuhan anak-anak dalam belajar akan mengakibatkan kegagalan dalam prestasi pendidikan anak. Orang tua memiliki peran penting bagi pembentukan pola berpikir dan kecakapan anak. Pola asuh yang positif akan berdampak baik pada perkembangan anak dalam belajar, begitu pula sebaliknya pola asuh yang tidak baik akan berdampak tidak baik juga pada perkembangan anak dalam belajar.

Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pendampingan dalam mendidik anak

dengan tujuan membimbing, membina dan juga melindungi anak.

Menurut Hurlock (2006:93-4) mengemukakan bahwa terdapat tiga jenis pola asuh yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda yaitu pola otoriter, pola demokratis, dan pola permisif. Pola otoriter adalah suatu jenis pola asuh yang menuntut agar anak patuh dan tunduk terhadap semua perintah dan aturan yang dibuat oleh orang tua tanpa ada kebebasan untuk bertanya dan mengemukakan pendapat sendiri. Pola demokratis adalah suatu jenis pola asuh orang tua yang mendorong anak-anaknya agar mandiri namun masih memberikan batas-batas dan pengendalian atas tindakan yang dilakukan anak. Sedangkan pola permisif adalah suatu jenis pola asuh orang tua yang sangat terlibat dalam kehidupan anak, tetapi menetapkan sedikit batas dan kendali terhadap anak mereka. Orang tua cenderung lebih membiarkan anak-anak mereka melakukan apa saja, sehingga anak tidak dapat mengendalikan perilakunya serta tidak mampu untuk menaruh hormat pada orang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan di SD 2 Karangbener tepatnya di Kelas V pada bulan Juli 2022, menunjukkan bahwa terdapat 8 siswa dengan jumlah siswa 15 orang di Kelas mengaku saat di rumah mereka lebih menyukai bermain handphone (hp) daripada belajar dan siswa juga memberikan informasi bahwa kebiasaan mereka di Rumah cenderung menghabiskan waktu untuk bermain dan nonton televisi hingga larut malam. Anak hampir tidak meluangkan waktunya untuk belajar, faktor tersebut dapat merugikan anak dalam proses belajarnya sehingga berdampak pada motivasi belajar yang rendah.

Pernyataan tersebut menjadi lebih kuat dengan penjelasan yang diberikan oleh guru kelas bahwa terdapat 8 siswa di Kelas memiliki motivasi belajar rendah. Hal tersebut terjadi akibat dari orang tua dalam memberikan pendampingan yang kurang maksimal. Kurangnya pengasuhan dari orang tua dalam memperhatikan dan mendampingi anak dalam proses belajar, orang tua sibuk dalam pekerjaannya sehingga kurang menghiraukan pendidikan anaknya. Perilaku anak yang baik akan muncul dari pola asuh orang tua yang baik, begitu pula sebaliknya. Orang tua adalah motivator yang unggul dalam upaya pendidikan anak dan peran orang tua sangat dibutuhkan dalam membimbing anak. Dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dapat menunjang motivasi belajar anak yang tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada siswa di SD 2 Karangbener dan untuk mengetahui faktor pola asuh orang tua yang mempengaruhi perkembangan motivasi belajar siswa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Karangbener Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Dimana didalam penelitian ini akan memperdalam analisis pola asuh orang tua terhadap anak dengan perkembangan motivasi belajar pada siswa kelas V SD 2 Karangbener. Penelitian ini mengungkap tentang pola asuh orang tua terhadap anak saat pembelajaran di Sekolah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu menggunakan kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan juga suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan cara pengukuran. Dengan metode penelitian deskriptif untuk menekankan atau menjelaskan peristiwa kejadian yang terjadi pada masa sekarang serta memperoleh gambaran empirik tentang pola asuh ibu dan lingkungan belajar anak.

Penelitian ini juga memfokuskan diri pada prosedur-prosedur yang menghasilkan data kualitatif, ungkapan atau data dari orang itu sendiri atau tingkah laku yang dilakukan melalui observasi. Melalui penelitian kualitatif, peneliti menggunakan strategi kualitatif untuk dapat mengumpulkan data atau informasi secara mendalam tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan. Penelitian ini digunakan untuk melakukan penelitian kaitannya dengan analisis pola asuh orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di SD 2 Karangbener Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari temuan yang diperoleh peneliti selama proses penelitian dijelaskan ada keterkaitan yang saling mempengaruhi antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan motivasi belajar anak. Berdasarkan hasil observasi pola asuh tiap orang tua terhadap anak yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Subjek NJ menerapkan pola asuh demokratis kepada anak. Anak dibebaskan melakukan sesuatu yang disukainya namun tetap dengan bimbingan serta arahan dari orang tua. Ketika anak berhasil melakukan sesuatu orang tua

memberikan pujian kepada anak sebagai bentuk apresiasi.

2. Subjek SF terlihat menerapkan pola pengasuhan demokratis kepada anak, terlihat ketika ada masalah orang tua dan anak selalu bermusyawarah. Orang tua tetap memberikan hukuman kepada anak ketika anak berbuat kesalahan, hukuman yang diberikan seperti menyita HP anaknya dan ketika anak berhasil melakukan sesuatu orang tua selalu memberikan pujian atau hadiah kepada anaknya.
3. Subjek MS menerapkan pola asuh permisif kepada anak. Ketika anak melakukan sesuatu orang tua kurang memberikan bimbingan kepada anak. Orang tua tidak pernah memberikan hukuman kepada anak serta tidak memberikan peraturan yang ketat kepada anak sehingga anak bebas melakukan sesuatu sesuai keinginannya. Ketika anak berhasil melakukan sesuatu orang tua tetap memberikan pujian kepada anak.
4. Subjek NL memberikan pola pengasuhan kepada anak. Ketika di rumah orang tua sering mengobrol dengan anak dan bermusyawarah. Anak diberi kebebasan namun orang tua tetap memberikan bimbingan dan juga pengarahan kepada anak. Ketika anak berbuat kesalahan atau tidak menuruti perintah orang tua, anak diberikan hukuman tidak boleh membeli jajan.
5. Subjek SS menerapkan pola asuh otoriter kepada anak. Ketika anak berbuat kesalahan orang tua sering memberikan hukuman fisik kepada anak tanpa adanya pengarahan. Ketika di rumah anak dan orang tua jarang mengobrol bersama. Ketika anak berhasil melakukan sesuatu orang tua tetap memberikan pujian kepada anak.

Berkaitan dengan data yang diperoleh peneliti pada temuan penelitian, peneliti mencoba menyajikan temuan data yang dapat dijabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Bentuk Pola Asuh Orang Tua

No.	Nama Anak	Pendidikan Orang Tua	Pekerjaan	Pola Pengasuhan	Motivasi Belajar
1.	LWR	SMP	Pedagang	Demokratis	Sedang
2.	MNS	S1	Guru	Demokratis	Tinggi
3.	IKIP	SD	Buruh Pabrik	Permisif	Rendah
4.	MMF	SMA	Ibu Rumah Tangga	Demokratis	Sedang
5.	MH	SD	Buruh Pabrik	Otoriter	Sedang

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa kebanyakan orang tua di desa karangbener

menerapkan pola pengasuhan demokratis kepada anaknya. Pola asuh mulai diterapkan oleh orang tua anak di Desa Karangbener Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Fitriani (2015:101) mengatakan bahwa pola asuh adalah sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak sukses menjalani kehidupan.

Mengacu table 1 berdasarkan hasil wawancara orang tua dan anak sekolah dasar di Desa Karangbener Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, tiga dari lima orang tua menerapkan pola asuh demokratis terhadap anak dengan tujuan memberikan kebebasan kepada anak tetapi orang tua masih memberikan arahan serta bimbingan kepada anak. Pratiwi (2020: 25) mengatakan bahwa pola asuh demokratis adalah orang tua yang memiliki karakteristik pengasuhan pada anak dengan memberikan keleluasaan pada anak untuk berkembang namun terdapat aturan yang tidak boleh di langgar oleh anak, orang tua demokratis cenderung memiliki ciri-ciri mampu mengikuti dunia anak dan dapat bekerjasama dengan anak. Kemudian mengacu pada table 4.3 satu dari lima menerapkan pola asuh permisif sehingga segala aturan dan ketetapan di tangan anak, orang tua membebaskan anak melakukan apa saja yang diinginkan. Anak bebas melakukan apa saja yang dia kehendaki atau melakukan sesuatu sesukanya sehingga kurangnya kontrol dari orang tua. Putri (2020: 699) menjelaskan pola asuh permisif yaitu orang tua memberikan kebebasan penuh dan membiarkan perbuatan-perbuatan anak tanpa batasan yang jelas.

Serta satu dari lima orang tua berdasarkan table 4.3, menerapkan pola asuh otoriter yaitu orang tua memaksakan kehendaknya kepada anak dan kehendak tersebut harus senantiasa dipatuhi oleh anak. Joni (2015: 44) memaparkan bahwa pola asuh otoriter adalah pola pengasuhan anak yang bersifat memaksa, keras dan kaku dimana orang tua membuat aturan yang harus dipatuhi anak tanpa memperhatikan perasaan anak, orang tua akan marah dan emosi jika anak tidak melakukan apa yang diperintahkan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan data deskriptif maupun data pendukung lainnya serta pembahasan analisis data, peneliti menentukan

beberapa hasil penelitian yang diantaranya sebagai berikut:

1. Orangtua sudah menerapkan pola asuh yang positif dari segi kontrol orangtua. Orang tua siswa SD 2 Karangbener dalam memberikan bentuk pola pengasuhan terhadap anak menggunakan: (1) Pola asuh otoriter adalah suatu jenis pola asuh yang menuntut agar anak patuh dan tunduk terhadap semua perintah dan aturan yang dibuat oleh orang tua tanpa ada kebebasan untuk bertanya dan mengemukakan pendapat sendiri. Bentuk pola asuh otoriter hanya diterapkan oleh orang tua dalam upaya memberikan kedisiplinan diri kepada anak khususnya pada proses belajar anak seperti disiplin belajar, disiplin beribadah, dan aktivitas lainnya. (2) Pola asuh demokratis adalah suatu jenis pola asuh orang tua yang mendorong anak-anaknya agar mandiri namun masih memberikan batas-batas dan pengendalian atas tindakan yang dilakukan anak. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi sudah dibiasakan oleh orang tuanya untuk menjalani aktivitas secara disiplin di rumah. Disamping itu orang tua sering memberikan arahan dan nasehat seperti anak harus selalu beribadah secara teratur dan diberikan nasehat untuk mengikuti les privat atau aktivitas lainnya. (3) Sedangkan pola permisif adalah suatu jenis pola asuh orang tua yang sangat terlibat dalam kehidupan anak, tetapi menetapkan sedikit batas dan kendali terhadap anak mereka. Orang tua cenderung lebih membiarkan anak-anak mereka melakukan apa saja, sehingga anak tidak dapat mengendalikan perilakunya serta tidak mampu untuk menaruh hormat pada orang lain. Pada penerapan pola ini akan mengakibatkan efek yang negatif bagi anak.
2. Dalam peran pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar di keluarga dan sekolah pada siswa SD 2 Karangbener menunjukkan bahwa orang tua dalam memberikan pengasuhan yang positif dengan perkembangan anak mampu memberikan peranan yang penting terhadap perkembangan proses belajar anak dalam hal ini pola asuh demokratis. Peranan pola asuh orang tua tersebut akan mampu mendorong motivasi belajar baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah terhadap siswa seperti membiasakan anak untuk

beribadah, memberikan nasehat untuk mengikuti les, memberikan arahan agar anak disiplin dalam belajar, orang tua menerapkan pendampingan belajar yang maksimal dan positif terhadap anak. Hal tersebut dapat memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan motivasi belajar anak sehingga anak akan senang dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas dengan baik dan mampu mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

B. Saran

Berdasarkan tentang peran pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak, peneliti menguraikan saran sebagai berikut: Bagi orang tua siswa, sebaiknya dalam memberikan pola pengasuhan terhadap anak bisa menerapkan pola asuh yang baik dan positif dalam proses belajar, orang tua dapat memberikan perhatian sehingga anak memiliki motivasi belajar yang maksimal, membiasakan anak beraktivitas positif saat di rumah, dan sesekali memberikan apresiasi untuk anak. Bagi sekolah, selain orang tua sebaiknya sekolah dapat memberikan dorongan atau motivasi terhadap anak dalam meningkatkan motivasi belajar yang baik seperti guru memberikan siswa motivasi belajar, menanyakan kabar siswa, memberikan model pembelajaran yang menyenangkan, dan selalu memberi semangat untuk siswa agar giat belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Adawiah, Rabiatul. 2017. Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 7, No. 1, hal 33-48.
- Adek. 2008. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakteristik Anak*. Viewed 15 September, http://valmband.multiply.com/journal/item/31/pengaruh_pola_asuh_orang_tua_terhadap_karakteristik_anak.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anisah, Ani Siti. 2011. Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 05, No. 01, hal 70-84.
- Damsar. 2015. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga : Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak. Jakarta: Rineka Cipta. *Jurnal Kreatif* Februari 2017.
- Handayani & Rekno. 2019. *Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar di Keluarga dan Sekolah Siswa SD 1 Gulang*. Kudus. Universitas Muria Kudus.
- Harianti, Rini, dan Suci, Amin. 2016. Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Curricula*, Vol.1, No.2, hal 26-28.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak (Child Development) Jilid 2 (Edisi 6)*. Diterjemahkan oleh Meitasari Tjandrasa. 2006. Jakarta: Erlangga.
- Joni, J. 2015. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah (3-5 tahun) di PAUD Al-Hasanah Tahun 2014. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 42-48.
- Lathifah, Zahra Khusnul,dkk. 2017. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Tarikolot 06 Bogor. *UNNES Journal Of Education Scienties*, Vol. 1, No.1, hal 107-115.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moloeng, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Pratiwi & Rekno. 2020. Posisi Orang Tua Demokratis dalam Pembentukan Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan Bela Negara*. 24-28.
- Riati, Irma Khoirsyah. 2016. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Anak Usia Dini. *Infantia*, 4 (2).
- Ridwan. 2008. *Ketercapaian Prestasi Belajar*. Diunduh di

- <http://ridwan202.wordpress.com> tanggal 10 September 2019, Vol. 5, No.2 (2016).
- Santroek, Jhon. 2002. *Perkembangan Masa Hidup Edisi ke-5 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga, Pesona PAUD, Volume 1, Nomor 1, hal 257-258.
- Sardiman, A. M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, Jonathan. 2001. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiawati, Eka. 2015. Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal Of Elementary Education* Vol. 2 No. 1, hal 61-67.
- Setiyaingrum, Erna. 2017. *Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak Usia 0-12 Tahun*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Shocib, M. 2000. *Pola Asuh Orang Tua*, Rineka Cipta, Jakarta. Volume 4, Nomor 3, November 2009.
- Shocib, M. 2010. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. *Jurnal Kreatif* Februari 2017.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suteja, J., & Yusriah, Y. 2017. Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 1-14
- Tri, Suharsono Joko; Fitriyani, Aris; dan Setyo, Upoyo Arif. 2009. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Sosialisasi Pada Anak Prasekolah Di TK Pertiwi Purwokerto Utara. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Jurnal Of Nursing)*, Volume 4, No. 3, hal 112-118.
- Uno, H. B. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.